

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa Pandemi di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba

Ainul Fatha Isman

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ainulfathais@gmail.com

Abstract

Zakat as one of the institutions in Islam, has a spiritual dimension and covers many aspects of community empowerment that include various aspects such as economic, social, health, education and religion, especially in the event of a pandemic. One of the community empowerment programs by zakat institutions is Zakat Community Development. One of the community empowerment programs by zakat institutions in this research to find out and analyze the concept of empowerment in the form of Zakat Community Development during the pandemic in Kabayya Village, Bulukumba Regency. The method in this study is qualitatively descriptive by finding detailed information related to the Zakat Community Development program in Kabayya Village, Bulukumba Regency. The results of this study show that several programs have been implemented covering various aspects such as socioeconomic, health, education and religion. In the field of health, disinfectant narrowing, vaccination programs, provision of handwashing, distribution of masks and hand sanitizers to socialization related to the prevention of the spread of the covid-19 virus to the community. Similarly, in the world of education, through ZCD is done the reactivation of reading parks and the development of ICT-based libraries. Socialization in pondok tahfidz as a preventive measure of transmission and healthy life is part of religious empowerment so that students can still learn religion. Especially in the economic aspects formed by several SME communities, namely farmers groups that develop AGROWISATA and horticulture, Kabayya coffee SMEs and honey mustika Kabayya SME groups.

Zakat sebagai salah satu pranata dalam Islam, memiliki dimensi spiritual serta mencakup banyak aspek pemberdayaan masyarakat yang meliputi berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan dan agama, khususnya pada saat terjadi pandemi. Salah satu program pemberdayaan masyarakat oleh lembaga zakat adalah Zakat Community Development. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis konsep pemberdayaan berupa Zakat Community Development pada masa pandemi di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba. Metode pada penelitian ini adalah

kuualitatif deskriptif dengan menemukan informasi secara detail terkait program Zakat Community Development di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah dilaksanakan beberapa program yang meliputi berbagai aspek seperti sosial ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun keagamaan. Pada bidang kesehatan dilakukan penyemprotan desinfektan, program vaksinasi, penyediaan tempat cuci tangan, pembagian masker dan hand sanitizer hingga sosialisasi terkait pencegahan penyebaran virus covid-19 kepada masyarakat. Demikian pula pada dunia pendidikan, melalui ZCD dilakukan pengaktifan kembali taman baca serta pengembangan perpustakaan berbasis TIK. Sosialisasi di Pondok Tahfidz sebagai langkah pencegahan penularan dan hidup sehat merupakan bagian dari pemberdayaan keagamaan agar santri tetap dapat belajar agama. Terkhusus pada aspek ekonomi yang terbentuk beberapa komunitas UKM yaitu kelompok tani yang mengembangkan AGROWISATA dan hortikultura, UKM Kopi Kahayya serta kelompok UKM Madu Mustika Kahayya.

Kata Kunci: *Pemberdayaan; Komunitas; Zakat; Pandemi*

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan munculnya virus baru di Wuhan, China yaitu covid-19 atau disebut juga dengan SARS Cov-2. Virus ini diyakini sebagai tumpahan virus hewan yang sangat menular dan mampu mengadaptasi kemampuan penularan dari manusia ke manusia yang menyebar dengan cepat serta terus berkembang pada populasi manusia. (Mujeb Khan, 2020). WHO telah mengumumkan bahwa covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat serta kekhawatiran internasional pada 30 Januari dan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. (Balkhair, 2020).

Pada awal kemunculan wabah ini, dengan adanya kebijakan *physical distancing* ataupun pengetatan dan pembatasan aktivitas masyarakat lainnya, pandemi ini memberikan tekanan terhadap sisi penawaran (*supply*) dalam perekonomian sehingga berakibat terjadinya penurunan produksi sehingga memicu terjadinya penurunan pendapatan. Kemudian dengan suasana berdiam di rumah, konsumen akan hanya membeli barang yang pokok dengan catatan bisa dilakukan segera sehingga berdampak pada sisi permintaan (*demand*). (Galeotti, 2020). Pembatasan telah berdampak buruk pada banyak

bisnis dan kegiatan sosial ekonomi karena hanya tinggal dirumah sehingga tidak bisa mendapatkan penghasilan dan rentan terjadi kelaparan di tengah pandemi serta dapat memperbanyak angka kemiskinan. (Odeku, 2021). Besarnya dampak wabah covid-19 terhadap sosial ekonomi, maka diperlukan upaya kongrit yang mampu menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut dalam bentuk pemberdayaan masyarakat.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang diperkenalkan oleh Islam adalah zakat. Pada awalnya zakat merupakan ibadah mahdah saja, namun seiringnya waktu aspek zakat meluas menjadi ibadah muamalah. Selain bernuansa ketaatan, zakat juga memiliki dampak sosial yang signifikan sebagai distribusi kekayaan dan sebagai aktualisasi dari konsep keadilan sosio ekonomi yang ada pada ajaran Islam. Zakat merupakan *ibadah al-maliyyah al-ijtimaiyyah* (ekonomi keuangan kemasyarakatan) yang memiliki posisi strategis dari sisi ajaran islam dan pembangunan kesejahteraan ekonomi umat. (Al-Qardawi, 1993).

Zakat memang memiliki peran yang strategis dan dinilai tepat sebagai upaya untuk penanganan covid-19. Nyatanya zakat merupakan instrumen sosial ekonomi yang diharapkan mampu mendorong percepatan pemulihan berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 di Indonesia. Badan amil zakat nasional yang merupakan lembaga zakat di Indonesia telah melakukan berbagai program dan inovasi dalam pendistribusian dana zakat selama pandemi. Salah satu program pemberdayaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang relevan pada saat pandemi adalah *Zakat Community Development*.

Zakat Community Development merupakan integrasi program untuk mengatasi masalah kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial dengan menggunakan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Pendekatan program ini terdiri dari pendekatan kewilayahan yaitu pendekatan lokasi sebagai sasaran program dengan permasalahan secara geografis dan kependudukan, pendekatan wilayah sasaran program sesuai

dengan kondisi masyarakat, serta pendekatan komunitas yaitu pendekatan kelompok masyarakat terorganisir dan memiliki kesamaan aktifitas. (Mafruhah et al., n.d.). Secara konsep dan arah tujuan program ini, maka diharapkan mampu menjadi stimulus pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi covid-19.

Dalam rangka mengetahui bentuk pengabdian masyarakat berbasis komunitas zakat, maka digunakan metode penelitian kualitatif dengan deskriptif analisis. Peneliti dalam penelitian kualitatif ingin mengetahui secara kontekstual dan menyeluruh tentang suatu makna, pemahaman, atau fenomena atas kejadian kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung. (BAZNAS, 2020). Pada penelitian ini, penulis akan memperoleh data melalui *literatur review* yang relevan dengan tema penelitian serta informasi dari berbagai pihak yaitu lembaga badan amil zakat nasional serta mitra penerima program *Zakat Community Development* dengan terlibat secara langsung dalam program pemberdayaan tersebut.

Metode Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini fokus pada upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai kegiatan, khususnya ketika menghadapi situasi sulit seperti pandemi yang melanda dunia saat ini. Pada masa pandemi, BAZNAS melalui Program ZCD menginisiasi program Kampung Tanggap Bencana Corona sebagai bentuk kepedulian terhadap mustahik untuk mencegah penyebaran wabah corona yang berbasis komunitas.

Pembentukan Desa Tanggap Bencana Corona dilakukan sebagai upaya untuk pencegahan dan penanganan terhadap virus corona yang wabahnya secara perlahan mulai merambah hingga ke desa binaan ZCD. Program ini juga bertujuan membantu masyarakat dalam menghadapi dampak negatif corona pada aspek sosial, pendidikan maupun ekonomi. Sebanyak 67 desa, 53 kecamatan, 45 kabupaten, 22 provinsi yang tersebar di seluruh Indonesia telah menjalankan programnya dengan melakukan berbagai rangkaian Kampung Tanggap Bencana Corona. (BAZNAS, 2020). Penelitian

pemberdayaan ini terletak di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Desa Kahayya merupakan salah satu dari sembilan desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Kindang dengan jarak 7 km dari ibukota Kecamatan atau sekitar 34 km dari Ibukota Kabupaten, 204 km dari Kota Makassar, ibukota Provinsi. Desa Kahayya mempunyai luas wilayah 3.200 hektar yang terdiri dari 3 dusun/lingkungan. Jumlah penduduk Desa Kahayya sebanyak 1.254 jiwa/334 KK. Program Kampung Zakat juga dilaksanakan di Desa Kahayya yang menysasar 100 KK mustahik (keluarga pra sejahtera) berdasarkan data desa. Program ZCD yang dilaksanakan di Desa Kahayya melibatkan pengurus dari BAZNAS, relawan BAZNAS dan masyarakat desa.

Hasil dan Pembahasan

Zakat Community Development (ZCD) merupakan program pemberdayaan BAZNAS melalui komunitas dan desa dengan mengintegrasikan aspek dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan secara komprehensif yang sumber pendanaannya dari zakat, infaq, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. Prinsip *Zakat Community Development* terdiri dari integrasi, partisipatif, berkelanjutan, amanah, dan bertanggungjawab. Khusus Pada prinsip integrasi mencakup tiga aspek yaitu, integrasi multi stakeholder yang meliputi *government sector, private sector, dan civil society*. (BAZNAS, 2020)

Tujuan program *Zakat Community Development (ZCD)* adalah sebagai berikut: membangun masyarakat yang berakhlaqul karimah, menguatkan kelembagaan masyarakat yang tangguh dan mandiri, meningkatkan angka partisipasi wajib belajar, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan derajat kesehatan dengan membangun pola hidup yang bersih dan sehat, meningkatkan pendapatan dengan membangun sistem mata pencaharian masyarakat yang berkelanjutan. Adapun rangkaian kegiatan *Zakat Community*

Development ini terbagi dalam lima aspek, yaitu: ekonomi, sosial, agama, pendidikan dan kesehatan. (BAZNAS, 2020)

Situasi pandemi yang sedang melanda dunia ini telah menyasar kelima aspek tersebut yang merugikan masyarakat. Sehingga program *Zakat Community Development* dinilai tepat sebagai alternatif pemberdayaan pada saat pandemi untuk menghentikan dampak negatif pada siklus ekonomi masyarakat, dunia pendidikan, kehidupan beragama, dan gangguan kesehatan. Sebagaimana yang telah dilaksanakan di Desa Kahayya dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang diakibatkan oleh pandemi.

Melihat kondisi pandemi yang semakin mengkhawatirkan ini, lembaga ZCD BAZNAS dan 9 relawan yang sudah dibentuk di Kampung Zakat Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan melakukan penyemprotan disinfektan dan sosialisasi kepada warga terkait pengenalan virus corona dan pencegahannya. Penyemprotan disinfektan dilakukan pada empat masjid, satu kantor desa, gerbang wisata, dan wisata puncak donggia yang kerap ramai dikunjungi banyak orang. Selain tempat umum, sekitar 10 rumah warga pun ikut disemprotkan disinfektan, dan sekitar 80 rumah warga dipasang poster pencegahan virus corona. Aksi ini disambut baik oleh warga dan pihak pemerintah.

Penyemprotan dan sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya untuk menekan penyebaran infeksi Covid-19 dengan mensterilkan area publik yang sering dikunjungi masyarakat sehingga terbebas dari virus dan bakteri, juga menghimbau untuk selalu menerapkan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dianjurkan ZCD BAZNAS. Dilakukan juga pembagian sabun cuci tangan dan hand sanitizer untuk para mustahik binaan ZCD. Selain itu, program vaksinasi juga telah dilaksanakan di Desa Kahayya pada puskesmas Borong Rappoa bersama Pemerintah Desa. Program vaksinasi untuk mendukung program percepatan vaksinasi oleh Pemerintah Kab. Bulukumba. Vaksin gelombang pertama yang dilaksanakan di desa Kahayya ini berhasil memberikan vaksin kepada sekitar 40an masyarakat desa

Kahayya. Diantara warga yang di Vaksin ada beberapa mustahik binaan ZCD Kampung Zakat Kahayya yang ikut di Vaksin yaitu Mustahik Kelompok Pertanian serta Relawan Kahayya Tanggap Bencana. Perwakilan dari mustahik ZCD bisa membantu pemerintah Desa untuk mensosialisasikan pentingnya Vaksin kepada warga yang lain.

Hidup sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif. Dengan demikian, upaya kesehatan yang dilakukan dapat mengarahkan masyarakat mencapai kesehatan yang cukup agar hidup produktif. (Andriyani, 2019) Pelayanan kesehatan gratis merupakan konsep yang sangat membantu masyarakat yang kurang mampu. Kurangnya penyediaan layanan kesehatan pada suatu wilayah dapat membawa status kesehatan yang rendah, artinya kesehatan yang buruk dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia sehingga akhirnya akan menurunkan kualitas hidup dan menciptakan kemiskinan. Selain itu, masyarakat akan kesulitan mendapat akses kesehatan seperti rumah sakit dan klinik. World Bank (2002) menyatakan bahwa kemiskinan dan kesehatan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah kesehatan masyarakat yang baik. (Putri, 2019). Program-program yang telah dilakukan pada pemberdayaan di Desa Kahayya berupa pembagian handsanitizer, penyemprotan disinfektan dan program vaksinasi telah menunjukkan upaya penanganan kesehatan di tengah pandemi ini.

Merebaknya virus covid-19 yang juga berimplikasi pada dunia pendidikan yang berdampak pada Pondok Tahfidz Desa Kahayya. Pondok Tahfidz di Desa Kahayya merupakan tempat pembelajaran yang juga menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Adanya virus covid-19 yang hingga kini belum selesai penanganannya, membuat berbagai kalangan manusia terlebih anak-anak diharuskan memahami pentingnya hidup bersih dan sehat. Atas dasar tersebut, lembaga *Zakat Community Development* terus

mengupayakan penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di seluruh wilayah binaannya, salah satunya terlaksana di Pondok Tahfidz Desa Kahayya.

Sahabat ZCD mengadakan sosialisasi penyuluhan PHBS dengan berkolaborasi bersama 12 relawan kelas inspirasi Bulukumba. Pada sosialisasi tersebut yang menjadi peserta adalah anak-anak usia 5 sampai 13 tahun, dimana pada usia tersebut anak-anak sangat menyukai bermain di luar rumah dengan teman-temannya sehingga diperlukan pemahaman PHBS kepada mereka agar lebih berhati-hati akan penyebaran virus corona. Kegiatan PHBS ini disambut antusias oleh anak-anak Pondok Tahfidz. Awal penyuluhan anak-anak dikenalkan berbagai makanan sehat dan bergizi, seperti buah dan sayur, bahkan diajarkan praktik cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan sabun. Adanya kegiatan sosialisasi PHBS di Pondok Tahfidz Desa Kahayya diharapkan BAZNAS dapat membantu pemerintah dalam pencegahan virus covid-19 di Indonesia dan menjadikan anak-anak membiasakan diri dalam hidup bersih dengan mencuci tangan yang baik dan benar sehingga dapat ditetapkan pada kehidupan sehari-hari.

Kendala kurangnya lingkungan belajar yang dirasakan oleh banyak pihak, maka berinisiasi untuk mengaktifkan dan melakukan berbagai kegiatan serta pembinaan kepada masyarakat untuk belajar di Taman Baca. Taman Baca ini merupakan sarana belajar untuk masyarakat serta menjadi pusat belajar, baik membaca buku maupun berbagai kegiatan lainnya. Harapannya adalah masyarakat bisa aktif dan mendapatkan akses bacaan yang bisa banyak membantu dalam aktivitas sehari-hari.

Sahabat ZCD Kampung Zakat Kahayya juga mengikuti Bimtek Strategis Pengembangan Perpustakaan Berbasis TIK oleh Perpustakaan Nasional di Makassar Bimtek yang diikuti sahabat ini guna untuk menambah pengalaman juga belajar bagaimana teknik pengembangan dan pendampingan perpustakaan. Taman baca yang dikembangkan oleh Sahabat ZCD sehingga sangat penting untuk

mengikuti bimtek ini sebagai bekal untuk pendampingan dan melakukan berbagai kegiatan literasi berbasis TIK. Program ini memfasilitasi taman baca Istana Bongkina di Kahayya untuk terus melakukan aktivitas baca dengan program Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, dengan memanfaatkan perpustakaan atau taman baca bukan hanya sekedar tempat membaca dan menulis tetapi menjadi tempat masyarakat beraktivitas untuk pengembangan diri.

Pada masa pandemi ini sangat diperlukan wadah pembelajaran tatap muka bagi masyarakat yang mulai bosan dengan metode daring. Wadah ini sebagai pemicu untuk menumbuhkan semangat belajar di tengah pandemi sehingga wawasan tetap terus bertambah dan berkembang. Taman baca yang aktif di Desa Kahayya sebagai pengganti lingkungan belajar di sekolah yang tidak dapat dirasakan sejak pandemi.

Pendidikan adalah proses penting untuk setiap kegiatan individu yang mengarah pada pengetahuan. Pengetahuan adalah elemen fundamental yang membantu dalam pengembangan keterampilan yang mencakup faktor-faktor psikologis seperti tingkat pendidikan, program motivasi, tingkat keterampilan yang diperoleh, jarak ke sekolah, dan frekuensi keterlibatan individu dalam program sekolah. Islam menasbihkan bahwa setiap Muslim harus memperoleh pengetahuan mulai dari tugas individu (*fard'ain*) yang merupakan pengetahuan yang berfokus pada karakter individu hingga pemerintahan Muslim (*fard kifayah*) yang lebih umum dan berfokus pada tanggung jawab individu dalam sebuah komunitas. (Mohamed Saladin Abdul Rasool, Mohamed Azmil Mohd Yusuf, 2020). Pentingnya pendidikan menjadi dorongan kuat bagi komunitas pemberdayaan seperti zakat community development untuk terus berkontribusi. Mereka telah menjadi contoh sebagai komunitas pemberdayaan yang bergerak untuk menciptakan pendidikan bermutu dan berkualitas.

Sektor yang paling terdampak akibat pandemi adalah sektor ekonomi. Berbagai kebijakan pemerintah dalam rangka mencegah

penularan covid-19 telah banyak mengurangi pendapatan masyarakat sehingga perlu inovasi agar tetap mampu bertahan hidup di tengah pandemi. Pengembangan UKM merupakan salah satu pekerjaan potensial yang dapat mendorong masyarakat keluar dari beban ekonomi. Melalui program ZCD, terdapat beberapa kelompok UKM di Desa Kahayya yang dikembangkan seperti kelompok tani, kelompok UKM kahayya, dan kelompok masu mustika kahayya. Kelompok Tani "*Millenial Farm Kahayya*" ini adalah kelompok yang terdiri dari anak muda millenial mustahik di Kahayya, kelompok tani ini fokus pada pengembangan AGROWISATA di Desa Kahayya. Lahan pertanian yang kosong yang tak dimanfaatkan digunakan dengan menanam berbagai jenis tanaman Holtikultura. Salah satu potensi yang dikelola adalah Sayuran yang mereka tanam agar bisa menyuplai sayur untuk masyarakat di Desa Kahayya. Desa Kahayya adalah desa yang subur dan cocok untuk tanaman semua jenis sayur.

UKM Kopi Kahayya adalah kelompok petani kopi Kahayya yang diinisiasi karena keprihatinan terhadap petani kopi yang dahulu sering menjual kopi kepada tengkulak dengan harga yang murah, sehingga penting membentuk kelompok kopi dengan membekali para petani ilmu untuk menjaga kualitas kopi dari menanam, panen, mengemas hingga pemasaran. Kelompok ini selain memproduksi kopi sekarang sudah menjalin kerja sama dengan berbagai sektor untuk pemasaran dan promosi, salah satu yang menjadi Mitra adalah Lembaga Zakat Dompot Duafa yang rutin membeli kopi kepada kelompok ini, juga ada berbagai Reseller yang tersebar di beberapa lokasi di Kab. Bulukumba. Kelompok kopi ini juga terlibat diberbagai jenis pameran kopi baik yang diadakan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Kelompok kopi ini juga telah menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai kelompok kopi di Bulukumba dan juga di luar Bulukumba

Kelompok Madu Mustika Kahayya adalah kelompok madu pertama di Desa Kahayya yang fokus pada usaha madu. Kelompok madu ini terdiri dari para petani yang menggunakan waktunya di

musim kemarau untuk memburu lebah di hutan untuk menambah penghasilan selain itu para petani madu ini adalah petani yang cara pengelolaan madunya masih menggunakan cara tradisional dengan berburu di hutan dan menggunakan alat penangkap lebah yang sederhana. Kelompok ini berhasil menghasilkan produk dari hasil berburu lebah di hutan, sekarang mereka sementara akan mengembangkan lebah untuk ternak madu. Untuk pemasaran sekarang masih sementara fokus menggunakan media sosial yang nantinya akan kita kerjasamakan dengan berbagai toko di kab. Bulukumba. Untuk penjualan madu masih dengan cara promosi di media sosial namun masih terkendala dengan pendistribusian jualan karena jalanan masih rusak dan sekarang masih proses perbaikan jalan.

Konsepsi penggunaan zakat untuk kegiatan ekonomi produktif terumuskan dari sasaran zakat yang diarahkan untuk mengatasi ketenagakerjaan atau pengangguran serta kemiskinan. Menurut Kasri (2017), Nurzaman (2017) dan bahwa zakat produktif berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahiq dan pengurangan kemiskinan. Pemberian dana zakat produktif kepada mustahik dalam bentuk bantuan modal usaha. Zakat produktif sebagai modal untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan potensi produktivitas mustahiq.

Pengikut Imam Nawawi mengatakan bahwa kepada orang yang memiliki keterampilan, hendaknya diberi modal untuk menjalankan suatu pekerjaan, boleh seharga alat-alat yang dibutuhkan dan boleh pula lebih. Besar bantuan yang diberikan disesuaikan dengan keperluan agardari usasanya diperoleh keuntungan. Tentu bantuan yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan tempat, waktu, jenis usaha dan sifat perorangan. Yūsus al-Qardawi menyatakan bahwa negara Islam boleh membangun pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan dan sebagainya. Dengan demikian usaha yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan dan dapat membiayai seluruh kebutuhan mereka. (Al-Qardawi, 2004)

Zakat merupakan instrumen penting untuk mengatasi kemiskinan. (Hamid, 2020). Zakat telah menunjukkan perannya sebagai alternatif untuk mengikis kemiskinan. Bahkan beberapa negara telah menunjukkan bahwa zakat berkontribusi positif dalam pemberdayaan kaum miskin, mengubah mata pencaharian dan membantu masyarakat keluar dari kepompong kemiskinan. (Nor Azizan Che Embi, Salina Kassim, 2020). Zakat merupakan ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Kewajiban zakat memiliki berbagai tujuan sosial ekonomi yang positif, tidak hanya untuk penerima zakat tetapi juga untuk pembayar zakat dan seluruh masyarakat. (Salma et al., 2019). Islam tidak selalu mengajarkan ritual serimonial ukhrowi, akan tetapi ia juga mencakup aspek sosial ekonomi duniawi. Seorang muslim tidak hanya dituntut supaya shaleh secara spiritual, namun juga harus shaleh secara sosial.

Secara keseluruhan konsep pemberdayaan berupa *Zakat Community Development* telah memberikan harapan besar bagi masyarakat di Desa kahayya untuk berjuang melawan pandemi. Program ZCD yang menysasar berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti ekonomi, kesehatan, sosial, serta pendidikan telah mengubah kondisi pelik menjadi optimisme agar keluar dari masa-masa sulit yang diakibatkan virus covid-19. Pandemi yang terjadi saat ini telah memberikan dorongan yang kuat antar manusia untuk saling bergotong royong dan membantu satu sama lain sehingga tercipta kedamaian dan kemakmuran melalui program-program pemberdayaan.

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas zakat pada masa pandemi sangat membantu masyarakat, khususnya di Desa Kahayya. Beberapa program yang meliputi berbagai aspek seperti sosial ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun keagamaan dapat dijangkau melalui program pemberdayaan tersebut. Pada bidang kesehatan dilakukan penyemprotan disinfektan, program vaksinasi, penyediaan tempat cuci tangan, pembagian masker dan handsanitizer hingga

sosialisasi terkait pencegahan penyebaran virus covid-19 kepada masyarakat. Demikian pula pada dunia pendidikan, melalui ZCD dilakukan pengaktifan kembali taman baca serta pengembangan perpustakaan berbasis TIK. Sosialisasi di pondok tahfidz sebagai langkah pencegahan penularan dan hidup sehat merupakan bagian dari pemberdayaan keagamaan agar santri tetap dapat belajar agama. Terkhusus pada aspek ekonomi yang terbentuk beberapa komunitas UKM yaitu kelompok tani yang mengembangkan AGROWISATA dan hortikultura, UKM kopi Kahayya serta kelompok UKM madu mustika Kahayya.

Pada masa pandemi seperti ini sangat dibutuhkan pemberdayaan pada masyarakat desa. Program ZCD yang merupakan pemberdayaan berbasis komunitas merupakan suatu langkah yang tepat. Ruang lingkup pemberdayaan yang dapat menjangkau banyak aspek juga sangat memberikan manfaat kepada masyarakat. Keberhasilan program pemberdayaan semakin nyata ketika mendapatkan respon positif dari masyarakat desa Kahayya. Inovasi dan Kreatifitas program pemberdayaan berbasis komunitas yang bersumber dari dana filantropi Islam perlu terus dilakukan agar semakin menebar kebermanfaatn kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Qardawi, Y. (1993). *Al-’Ibadah fi Al-Islam*. Muassasah Risalah.
- Al-Qardawi, Y. (2004). *Fiqhuḥ Zakat terj. Hukum Zakat*. Litera Antara Nusa.
- Andriyani. (2019). Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 178–198.
- Balkhair, A. A. (2020). COVID-19 Pandemic: A New Chapter in the History of Infectious Diseases. *Editorial Oman Medical Journal*,

35(2), 2–3. <https://doi.org/10.5001/omj.2020.41>

BAZNAS. (2020). *Zakat Community Development*. BAZNAS.

Galeotti, paolo surico and andrea. (2020). *the economics of pandemic: the case of covid 19*. business school.

Hamid, S. A. H. and M. L. (2020). Zakat and The Empowerment of The Hardcore Poor in The 21ST Century. *Journal Critical Review*, 7(5).

Kasri, R. A. (2017). Determinants of Poverty amongst Zakah Recipients in Indonesia: A Household Level Analysis. *International Journal Of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(3).

Mafruhah, I., Istiqomah, N., Mulyani, N. S., & Ismoyowati, D. (n.d.). *Implementasi Konsep Zakat Community Development (ZPD) dalam Rangka Pemberdayaan*.

Mohamed Saladin Abdul Rasool, Mohamed Azmil Mohd Yusuf, and S. M. A. (2020). Wellbeing of The Society: A Maqashid Al-Syariah Approach. *Afkar Special*, 1.

Nor Azizan Che Embi, Salina Kassim, N. B. M. S. (2020). The Effect of Zakat Programs on The Social Impact of Microfinance Institution in Bangladesh. *International Journal of Zakat and Islamic Filantropy (IJZIP)*, 2(1).

Nurzaman, M. S. (2017). Evaluation of the Productive Zakat Program of BAZNAS:A Case Study from Western Indonesia. *International Journal of Zaka*, 2(1).

Odeku, K. O. (2021). Socio-Economic Implications of Covid-19 Pandemic in South Africa. *Academy Of Entrepreneurship Journal*, 27(1), 2686.

Putri, D. A. S. (2019). *Pengaruh Infrastruktur Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Universitas Airlangga.

Salma, N., Binti, S., Khairul, W., & Wan, A. (2019). *The Awareness of Zakat in the Universal Society* *The Awareness of Zakat in the Universal Society*. 9(11), 647–651. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v9-i11/6586>